Buletin IKAUM
MEDIA KOMUNIKASI ALUMNI UNIVERSITAS NEGERI MALANG
(d/h IKIP MALANG / FKIP UNAIR / PTPG MALANG)

Edisi 5 ■ 2014

BERITA UTAMA

UM Raih Peringkat Akreditasi "A"

Prof. Dr. H. Suparno
Rektor Universitas Negeri Malang

Para Alumnus dan mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) patut berbangga karena Rektor UM, Prof. Dr. H. Suparno telah mengumumkan hasil akreditasi UM yang memperoleh peringkat "A" gemuk (sangat baik). Pak Parno, demikian sapaan akrabnya menyebut A gemuk lantaran nilai yang diperoleh hampir mendekati nilai maksimal 400, yakni mendapat nilai 372.

Nilai yang tercantum pada SK BAN PT Nomor: 420/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2014, sangat membanggakan karena UM adalah universitas eks-IKIP yang pertama kali mendapatkan predikat A. UM masuk peringkat 4 besar dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) yakni; Universitas Gadjah Mada (UGM) 378, Institut Pertanian Bogor (IPB) 375 dan Universitas Negeri Surakarta (UNS) dan Universitas Negeri Malang (UM) meraih nilai yang sama 372.

Capaian prestasi ini tidak lepas dari peran serta seluruh sivitas akademika UM yang telah menerapkan skema pelaksanaan tugas berbasis kinerja untuk mencapai tujuan dan sasaran dengan semangat, komitmen, integritas, loyalitas, dan kinerja profesional. *[PP IKAUM]*

Pembina Prof. Dr. H. Suparno (Rektor UM) **Pimpinan Umum** Murdibjono **Pimpinan Redaksi** Gatot M. Sutejo
Dewan Redaksi Bambang Mudjiono, Fatmawati, Nida Anisatus Sholihah, Widiyatna

Buletin IKAUM *diterbitkan berkala oleh Pengurus Pusat IKAUM sebagai media komunikasi alumni Universitas Negeri Malang (SK Rektor Universitas Negeri Malang No. 359 Tahun 2012 Tanggal 4 Mei 2012).*
Redaksi menerima kiriman tulisan (gagasan, pengumuman, berita alumni, profil alumni, dll.) beserta foto dari para alumni di seluruh Indonesia.
Tulisan dan foto dikirim melalui email ke **ikatanalumni.um@gmail.com**

Pengantar Redaksi

Rekan-rekan alumni UM yang budiman.

Semoga kesuksesan selalu mengiringi setiap aktifitas, dan setiap karya Anda senantiasa memberi kemanfaatan untuk seluruh anak bangsa di seluruh penjuru negeri.

Masih dalam suasana Hari Raya Idul Fitri, redaksi Buletin IKAUM mengucapkan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1435 Hijriah. Dari lubuk hati yang paling dalam kami memohon maaf lahir dan batin.

Permohonan maaf ini layak kami sampaikan. Untuk beberapa waktu Buletin IKAUM tidak sempat kami terbitkan. Hal ini semata-mata karena urusan-urusan penting lain yang juga harus diselesaikan oleh redaksi. Banyaknya pertanyaan dari para alumni seakan membangunkan Buletin IKAUM dari 'tidur nyenyak'. Alhamdulillah dengan semangat yang masih ada, kini Buletin IKAUM edisi 5 Tahun 2014 hadir di hadapan Anda.

Buletin IKAUM edisi 5 tahun 2014 ini menghadirkan informasi yang layak Anda simak. Berita cukup menggembirakan datang dari kampus Universitas Negeri Malang (UM). UM mendapat peringkat A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Selain itu adalah peran alumni UM di Jakarta ketika 'mendapat tamu' adik-adik mahasiswa Seni Rupa UM yang melaksanakan studi wisata di event INACRAFT 2014. Selain itu juga ada resensi buku JONAN & Evolusi Kereta Api Indonesia. *Buku tentang* leadership *ini menjadi buku* best seller *di banyak toko buku. Menjadi istimewa karena buku ini ditulis oleh seorang alumni UM yang berkarir di bidang jurnalistik.*

Bagi yang ingin meraih beasiswa untuk kuliah di luar negeri, simak kiat-kiat ketika menghadapi interview.

Profil alumni kali ini menghadirkan Alumni UM yang sukses dengan profesi komikus dan alumni UM yang menjadi pengusaha gas industri.

Harapan kami semoga Buletin IKAUM ini dapat menjadi ajang silaturahmi kita sesama warga alumni UM. Untuk itu kami menunggu kabar-kabar dari Anda.

Salam.

Redaksi
Buletin IKAUM

CATATAN PERJALANAN

Kunjungan Mahasiswa UM ke INACRAFT 2014

INACRAFT DISELENGGARAKAN UNTUK MEMFASILITASI PRODUK-PRODUK KERAJINAN NASIONAL UNTUK BISA NAIK KE JENJANG YANG LEBIH TINGGI BAIK DARI SEGI KOMERSIL MAUPUN DARI SEGI ESTETIKA SENI. SANGAT TEPAT UNTUK DIJADIKAN WAHANA PEMBELAJARAN BAGI MAHASISWA SENI RUPA.

Pagi telah beranjak siang. Macet lalulintas kota jakarta belum sepenuhnya terurai. Deru perekonomian Jakarta menggeliat seperti biasanya. Semua bergegas untuk mencapai prestasi terbaik. Kamis, 24 April 2014 kereta api MATARMAJA yang berangkat dari Malang telah tiba di stasiun Pasar Senen.

Sebanyak 22 mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa (program studi Seni Kriya), Universitas Negeri Malang tiba di stasiun Pasar Senen pagi itu. Mereka akan melakukan studi wisata pada ajang pameran INACRAFT 2014 yang berlangsung di Jakarta Convention Center (JCC) Senayan tanggal 23 - 27 April 2014.

Dari stasiun Pasar Senen mereka melanjutkan perjalanan menuju penginapan di Pusat Pendidikan Latihan (Pusdiklat) Kementerian Kesehatan di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Perjalanan ke Kebayoran Baru dengan menumpang bus TransJakarta. Bus ini populer dengan sebutan *busway*. Sebuah terobosan pemerintah DKI dalam hal angkutan massal untuk mengurai kemacetan di Jakarta. Rombongan naik *busway* dari halte Senen, lalu transit di halteHarmoni. Dari Harmoni ganti bus jurusan Blok M, lalu turun di halte Masjid Agung Al-Azhar. Cukup dengan Rp 3.500 per orang!

INACRAFT 2014

Jakarta International Handicraft Trade Fair disingkat menjadi INACRAFT. Didaulat sebagai salah satu pameran kerajinan terbesar yang

ada di Indonesia dan sebagai ajang promosi bagi produksi kerajinan dalam negeri untuk merambah pasar domestik maupun pasar luar negeri melalui produk-produk unggulan.

INACRAFT tahun 2014 ini adalah yang ke 16 kalinya diadakan. Acara ini diselenggarakan untuk memfasilitasi produk-produk kerajinan tersebut untuk bisa naik ke jenjang yang lebih tinggi baik dari segi komersil maupun dari segi estetika seni. Acara ini sangat relevan untuk menjadi bahan studi mahasiswa Pendidikan Seni Rupa khususnya yang mengambil program studi Seni Kriya.

Mahasiswa juga berkesempatan menghadiri seminar bertema "*Creative & Innovative Packaging Increased Added Value to Indonesian Handicraft Products to Compete in the Global Market*". Selain itu mahasiswa juga mendapat kesempatan untuk berdialog dengan penyelenggara pameran (event organizer) PT. Mediatama Bina Kreasi. Dalam kesempatan itu mahasiswa bisa memperoleh pelajaran tentang bagaimana mengelola sebuah *event*.

Selama studi wisata berlangsung, mahasiswa didampingi oleh Pak AAG Arimbawa dan Ibu Ida Siti Herawati (dosen pembimbing). Bu Ida menjelaskan bahwa studi wisata ini menjadi program tahunan mahasiswa seni rupa karena dari *event* ini mahasiswa bisa belajar dari karya terbaik pengrajin seni kriya dalam negeri.

Keterlibatan Alumni

Dalam rangka membantu kelancaran program mahasiswa, Ikatan Alumni Universitas Negeri Malang (IKAUM) Wilayah Jakarta turut terlibat. Tahun ini adalah kedua kalinya IKAUM Wilayah Jakarta membantu adik-adik mahasiswa. Tahun 2013 IKAUM Wilayah Jakarta dapat mengusahakan tempat menginap di Stadion Utama Senayan. Lokasi yang masih satu komplek dengan JCC, tempat penyelenggaraan acara INACRAFT.

Pada tahun 2014 ini ada bantuan dari salah seorang alumni berupa sewa bus yang dimanfaatkan mahasiswa untuk berwisata keliling Jakarta. Wisata mahasiswa ini berlangsung hari Jumat, 25 April 2014. Diawali dengan wisata di seputar Kota Tua Jakarta dengan mengunjungi Museum Fatahillah dan Museum Seni Rupa dan Keramik. Setelah puas berkeliling Kota Tua Jakarta, wisata dilanjutkan dengan mengunjungi Monumen Nasional (Monas).

Siang harinya wisata dilanjutkan ke Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Wisata hari itu ditutup dengan mengunjungi studio MNC TV. Mahasiswa ikut hadir dalam siaran *live* Gerbang KDI. Di MNC TV mereka disambut oleh Supradaka (alumni Seni Rupa angkatan 1987) yang menjadi *senior creative* di stasiun televisi tersebut. Mahasiswa melihat dan belajar langsung bagaimana mengelola sebuah program *live* di televisi.

Keesokan harinya, sebelum berangkat menuju JCC untuk berdialog dengan PT Mediatama Binakreasi *(event organizer)*, mahasiswa mendapat kunjungan Imam Wahyudi (Pendidikan Luar Sekolah angkatan 1985). Alumnus yang menekuni usaha roti di Jakarta ini turut menyuntik semangat mahasiswa untuk terus berkarya. "Untuk berusaha tidak perlu malu, bahkan meskipun harus memanggul karung di pasar...", kata Mas Imam Wahyudi memberi motivasi. [GMS]

RESENSI BUKU

Inspirasi Kepemimpinan ala Kereta Api Indonesia

Sebuah buku tentang kepemimpinan diluncurkan di Jakarta pada bulan Oktober 2013. Penulisnya adalah alumnus IKIP Malang/Universitas Negeri Malang yang telah bergelut di bidang jurnalistik sejak kuliah di kampus.

PT Kereta Api Indonesia (KAI) sukses meniti jalan evolusi untuk kembali ke jati diri sebagai *service company*, yang mengedepankan pelayanan sebagai etos utama seluruh lini korporasi. Perubahan mendasar yang diiringi lonjakan kinerja korporasi itu, mendapat apresiasi luas dari publik, tecermin dari serangkaian *awards* yang diterima KAI dan Direktur Utama Ignasius Jonan. Evolusi ala Ignasius Jonan dan PT KAI adalah inspirasi kepemimpinan untuk perubahan. Demikian 'benang merah' buku **JONAN & Evolusi Kereta Api Indonesia** yang ditulis oleh Hadi Mustofa Djuraid (alumni Pendidikan Bahasa Arab angkatan 1985).

Pencapaian KAI

Perubahan yang semakin baik tentu dirasakan oleh para pengguna kereta api di Indonesia sejak beberapa tahun belakangan ini. Kondisi stasiun kereta api yang kumuh kini sudah tidak dijumpai lagi. Kios-kios PKL yang dulu menyesaki stasiun kini tak tampak lagi. Lapangan parkir dan area tunggu penumpang juga lega. Calo-calo tiket kereta yang dulu leluasa beroperasi mencari mangsa, kini tak berani menampakkan batang hidungnya lagi. Pemandangan dramatis penumpang kereta api yang 'berjuang' di musim mudik lebaran tak tampak lagi. Juga tak ada penumpang kereta api yang menyabung nyawa di atap gerbong Kereta Rel Listrik (KRL) Jabodetabek.

Perubahan-perubahan tadi adalah sebagian dari kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh PT KAI di bawah kepemimpinan Ignasius Jonan. Prestasi yang telah dicapai itu kemudian diganjar dengan berbagai penghargaan. KAI terpilih sebagai BUMN Inovatif Terbaik *(Best of the Best)* pada Anugerah BUMN 2012. Empat kategori yang dimenangkan di ajang tahunan itu adalah Inovasi Manajemen BUMN Terbaik, Inovasi Pelayanan Publik Terbaik, Inovasi Produk Jasa BUMN Terbaik, dan CEO BUMN Inovatif Terbaik untuk Ignasisus Jonan. Markplus Inc. memilih Jonan sebagai *Indonesia Marketing Champion* kategori Otomotif, Transportasi, dan Logistik pada ajang *Marketeers of the Year 2012*. Serikat Pekerja Surat Kabar (SPS) menisbatkan KAI sebagai Perusahaan Pilihan 2012. Di level regional, *International Data Corporation* dan *Fairfax Business Media* memasukkan KAI dalam lima besar terbaik di ajang *IT Excellence Award 2012 Asia Pacific* untuk sistem penjualan tiket online *(Rail Ticketing System)*.

Tahun 2013 majalah SWA memilih Jonan sebagai *CEO of Choice 2013*. Harian Rakyat Merdeka pada perayaan

Bedah buku JONAN & Evolusi Kereta Api Indonesia *yang berlangsung di Jakarta (09/10/2013) menghadirkan pembicara; Hadi Mustofa Djuraid (penulis buku), Agus Pambagio (pengamat kebijakan publik), Ignasius Jonan (Dirut PT. KAI), dipandu oleh A. Latief Siregar (host SINDO News Network).*

ulang tahun ke-14 memberikan penghargaan *Golden Action* yang diserahkan di hadapan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pada ajang *BUMN Innovation Award 2013*, KAI meraih penghargaan *The Best Product Innovation* untuk *Rail Ticket System* (RTS), *The Best Technology Innovation* untuk Sistem Pencegahan Pelanggaran Sinyal *(Automatic Train Stop)* serta menyabet *Gold Level* untuk *The Best Corporate Innovation Culture and Management*.

Perubahan yang terjadi tentu bukan hal yang mudah. Apalagi posisi Jonan sebagai 'pemain baru' yang tiba-tiba menduduki posisi puncak di PT KAI. Jonan lama berkarir di Citibank, perusahaan multinasional yang jaringannya tersebar di seluruh penjuru dunia. Tiba-tiba dia berurusan dengan dunia transportasi massal yang berpeluh keringat di terik matahari, belepotan oli dan besi, dan riuh rendah stasiun kereta api. Jauh dari dunia perbankan yang selama ini digelutinya.

Jonan memulai karirnya di PT KAI dengan mewarisi segudang permasalahan di tubuh kereta api Indonesia. Menteri BUMN, Sofyan Djalil pada 2009 secara khusus memintanya membenahi perkeretaapian Indonesia. "Kalau Anda tidak bisa, tidak ada orang di Indonesia yang bisa," begitu kata Sofyan menantang, sekaligus meletakkan tanggung jawab besar di pundak Jonan. (hal. 28).

Jonan menempatkan peningkatan kualitas pelayanan sebagai prioritas, bersama keselamatan, kenyamanan dan ketepatan waktu. Disadari, prioritas itu bukan sesuatu yang mudah diwujudkan. Ditengah menurunnya kepercayaan masyarakat akan kualitas layanan kereta api serta produktifitas pegawai kereta api, aspek *service company* cukup lama diabaikan. Contoh nyata adalah kesemrawutan pelaksanaan angkutan lebaran (Idul Fitri) di seluruh stasiun-stasiun kereta api.

Komunikasi Jonan dengan bawahan dilakukan dengan intensif. Setiap hari dia menyapa anak buahnya melalui *broadcast massage*. Teguran keras diberikan kepada anak buahnya yang tidak sesuai dengan garis kebijakannya. Jonan menegur keras Kepala Stasiun Senen ketika ada Surat Pembaca di surat kabar tentang masih adanya calo berkeliaran di stasiun Senen. "Kalau ini benar, rupanya KSB Senen perlu ada penyegaran. Semua KSB perlu lebih tegas, dan kalau menginjak semut, ya semutnya harus mati!" (hal. 98). Sebaliknya, pujian atau motivasi diberikan kepada bawahan yang paling rendah sekalipun. Seorang pegawai KAI di stasiun Depok yang menggagalkan percobaan penjambretan yang mengakibatkan dia harus dirawat di rumah sakit, mendapat apresiasi tinggi dari Jonan (hal 289).

Ignasius Jonan (Direktur Utama PT. Kereta Api Indonesia) menandatangani prasasti cover buku NEVERENDING IMPROVEMENT: Evolusi Kereta Api dalam Foto *didampingi oleh Hadi Mustofa Djuraid (penulis buku) di Stasiun Cikini, Jakarta (21/6).*

Pelan tapi pasti perubahan yang dilakukan Jonan menunjukkan hasil. Disamping budaya perusahaan yang semakin berorientasi melayani *(service company)*, pendapatan perusahaan juga meningkat. Kondisi keuangan dari rugi Rp 82,6 miliar pada 2008, PT KAI meraup laba bersih Rp155 miliar pada 2009. Bila pada 2007 dan 2008 kondisi kesehatan perusahaan adalah BBB alias kurang sehat, sejak 2008 PT KAI sudah masuk kategori BUMN sehat dengan peringkat A. (hal 31). Keuangan PT KAI yang semakin sehat mampu meningkatkan pendapatan pegawai KAI secara signifikan.

Profil Penulis

Hadi Mustofa Djuraid merupakan sosok yang menekuni dunia jurnalistik sejak lama. Di kampus, Hadi Mustofa dikenal sebagai sosok aktivis. Di luar kampus Hadi Mustofa adalah aktivis Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Di dalam kampus beliau aktif di unit-unit kegiatan mahasiswa antara lain; Himpunan Mahasiswa Penulis (HMP), Himpunan Mahasiswa Penggemar Foto (Himafo), BDM AlHikmah, Senat Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni, dan lain-lain.

Setelah selesai kuliah, Hadi Mustofa melanjutkan karir jurnalistiknya di berbagai media nasional. Tercatat Hadi Mustofa pernah bergabung di harian Jawa Pos, harian Republika, dan Metro TV. Kini Hadi Mustofa menjadi Pemimpin Redaksi Majalah BUMN Track, sebuah media pemberitaan tentang perkembangan dan pencapaian badan usaha milik negara. Hadi Mustofa juga menjadi anggota Dewan Pengawas LKBN Antara.

Buku JONAN & Evolusi Kereta Api Indonesia yang ditulis oleh Hadi M. Djuraid ini mendapat sambutan positif dari masyarakat. Terbukti buku ini menjadi salah satu buku *best seller* dan beberapa kali dicetak ulang. Lebih dari itu, buku ini juga sudah diterbitkan dalam versi bahasa Inggris.

Menyusul kesuksesan buku JONAN & Evolusi Kereta Api Indonesia, tanggal 21 Juni 2014 diluncurkan buku **NEVERENDING IMPROVEMENT (Evolusi Kereta Api Indonesia dalam Foto)** di Stasiun Cikini Jakarta. Dalam sambutannya, Hadi Mustofa menjelaskan bahwa kereta api Indonesia dengan segala infrastruktur yang dimilikinya telah menjadi obyek yang 'seksi' bagi dunia fotografi. Selamat berkarya, Mas Hadi! [GMS]

ORASI ILMIAH

Mulailah dengan Mimpi Besar!

TIDAK TERTARIK MENJADI GURU SETELAH LULUS DARI IKIP MALANG. KARAKTERNYA YANG DINAMIS MEMBAWA NASIBNYA MENCAPAI PUNCAK KARIR DI PERUSAHAAN MULTINASIONAL YANG MEMPRODUKSI SEPATU BERMERK INTERNASIONAL.

Orasi Ilmiah menjadi bagian tidak terpisahkan dari prosesi wisuda di Universitas Negeri Malang. Orasi ilmiah ini menghadirkan alumni Universitas Negeri Malang terbaik yang tersebar di berbagai penjuru negeri. Alumni yang diundang mengisi orasi adalah alumni yang 'sukses' dalam karir yang dijalaninya. Diketahui, alumni UM selalin berkarir di bidang pendidikan (guru), banyak pula yang menjadi birokrat, wirausahawan, militer, eksekutif, politisi, dan lain-lain. Diharapkan 'alumni sukses' akan memotivasi para wisudawan untuk mencapai kesuksesan pula kelak kemudian hari.

Wisuda semester genap 2012/2013 yang berlangsung tanggal 12 Oktober 2013 di Graha Cakrawala UM terasa istimewa. Hari itu yang menyampaikan orasi ilmiah adalah seorang eksekutif muda. Lebih istimewa lagi, beliau adalah seorang wanita. Adalah Ning Wahyu Astuti, alumni jurusan Bahasa Inggris angkatan 1987. Pada usia relatif muda, beliau menduduki posisi Presiden Direktur PT. Pratama Abadi Industri, perusahaan yang memproduksi sepatu bermerk internasional. Ning Wahyu memimpin perusahaan yang berlokasi di Sukabumi, Jawa Barat. Beliau membawahi tidak kurang dari 15.000 karyawan yang menggantungkan nafkahnya dari perusahaan itu.

Dalam orasinya Ning Wahyu menceritakan perjalanan karirnya hingga mencapai posisi presiden direktur. Tak lupa, ia menyampaikan penghargaannya terhadap almamater tempatnya menuntut ilmu.

Menurut Ning Wahyu, menjalani karir harus dimulai dari mimpi besar dan harus dimulai sekarang. Nilai-nilai yang harus dilakukan untuk mencapai mimpi besar tersebut diantaranya adalah:

1. **Adaptasi dan Daya Tahan**
   Mengutip teori Darwin mengenai pentingnya adaptasi sebagai berikut: *"It is not the strongest of the species that survives, nor the most intelligent. It is the one that most adaptable to change"*.

2. **Hidup Itu Menyediakan Banyak Pilihan**
   Kita yang paling tahu tentang diri kita, kemampuan kita, kekurangan kita dan kemauan serta harapan-harapan kita. Kenali diri sendiri supaya bisa mengambil keputusan-keputusan dengan penuh percaya diri dan presisi.
3. **Jangan Batasi Diri**
   Seringkali, orang gagal bukan karena orang lain, tetapi karena diri mereka sendiri. Mereka membatasi diri mereka dengan hal-hal yang mereka buat, semisal: karena gender, karena jarak, karena menikah dll.
4. **Ciptakan yang Berbeda**
   Persaingan semakin keras, semua berlomba mengasah diri menjadi yang terbaik. Tetapi yang mampu menciptakan sesuatu yang berbeda yang akan memenangkan persaingan.
5. **Gigih**
   Kesuksesan adalah rangkaian dari proses. Semua proses butuh waktu, kesabaran, daya tahan serta usaha terbaik secara konsisten dan terus menerus.
6. **Bersiaplah Untuk Sukses**
   Integritas, menjadi salah satu kunci untuk keberhasilan. Kesesuaian antara keinginan, pikiran, ucapan dan tindakan. Kalau kita menginginkan kesuksesan, maka buktikan itu dengan tindakan. Banyak orang ingin sukses, tetapi hanya 'ingin', tetapi tidak 'siap'. Pada saat dihadapkan pada satu tantangan, mereka memilih mencari jalan lain untuk kemudahan sesaat atau menyerah.
7. **Fokus**
   Sebelum melangkah, tentukanlah tujuan. Kenali dan pahami dimana anda 'berada' sekarang, sehingga anda tahu anda harus kearah mana, dan dengan cara apa untuk sampai tujuan secara efektif dan efisien. Setelah itu, fokuslah dengan apa yang anda lakukan. Banyak orang tertinggal karena sibuk mengurusi orang lain, lupa pada tujuan sendiri. Fokus, menjadi kunci. *[Nida]*

OBITUARI

Pak Rektor dan Pak Kolonel

Dalam waktu hampir bersamaan dua berita duka masuk meja redaksi. Pak Mas Hadi Soeparto, mantan rektor IKIP Malang dan Pak Soegiharto, Wakil Ketua Ikatan Alumni FKIP Unair meninggal dunia di bulan Mei 2014.

H. Mas Hadi Soeparto (almarhum)

H. Mas Hadi Soeparto MSc.

Mas Hadi Soeparto adalah rektor IKIP Malang periode 1986-1990. Beliau terpilih lagi menjadi rektor pada periode 1990-1995.

Mahasiswa IKIP Malang periode angkatan 1980an hingga 1990an tentu sangat mengenal sosok Pak Mas Hadi Soeparto. Sepengetahuan penulis, beliau sosok yang akrab dengan mahasiswa. Undangan dari unit-unit kegiatan mahasiswa hampir tidak pernah dilewatkan. Beliau sangat peduli dan mendukung berbagai aktifitas mahasiswa. Beliau berharap agar mahasiswa tidak hanya berprestasi di bidang akademik saja. Untuk itu prestasi non akademik juga menjadi perhatian pak Mas Hadi Soeparto.

Dari sebuah sumber, dua hal pokok yang menjadi fokus Pak Mas Hadi Soeparto ketika menjabat Rektor:

1. *Human resources development.*
2. Pembangunan berbagai sarana penunjang pengembangan dan peningkatan akademik.

Pada periode kedua kepemimpinan beliau, Pusat Penelitian berubah status menjadi Lembaga Penelitian dengan 5 Pusat Penelitian. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat memiliki tiga koordinator Program/Kegiatan untuk kelancaran tugas dan fungsi LPM. Pembangunan fasilitas akademik yang paling menonjol dibangun waktu menjabat adalah Gedung Perpustakaan yang berarsitektur khas Jawa Timur.

Beberapa hal yang dicapai: berkembangnya aktivitas mahasiswa dalam kelompok minat, yaitu: olahraga, kesenian, dan minat khusus. Berkembangnya program dan sarana antara lain: a) Pembinaan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) Tunjangan ikatan dinas, c) Asrama mahasiswa, d) Koperasi mahasiswa, e) Kredit mahasiswa Indonesia, f) Pemutaran film video, g) Pembebasan dan keringanan SPP, h) Unit Bimbingan dan Konseling mahasiswa Institut, i) Koperasi Pegawai Negeri, j) Dharma Wanita dan k) Yayasan IKIP Malang.

Pada tanggal 26 Mei 2014 H. Mas Hadi Soperto, MSc. meninggal dunia di Malang.

H. Soegiharto

Bagi *civitas academica* UM di Malang barangkali Pak Soegiharto (Pak Giek) barangkali tidak dikenal. Tetapi bagi redaksi Buletin IKAUM dan IKAUM Wilayah Jakarta sosok Pak Giek cukup dikenal. Beliau adalah alumni FKIP Universitas Airlangga (FKIP Unair) yang kemudian berganti nama menjadi IKIP Malang. Beliau alumni Jurusan Bahasa Inggris angkatan 1960.

Pak Giek adalah Wakil Ketua Ikatan Alumni FKIP Unair (IKA FKIP-Unair) yang menjadi bagian tak terpisahkan dari IKAUM Wilayah Jakarta.

Pasca Reuni Akbar IKAUM Wilayah Jakarta tanggal 1 November 2008, IKA FKIP-Unair juga mengadakan Reuni pada bulan Februari 2009. Semangat 'generasi sepuh' ini patut diacungi jempol. Mereka masih mampu menyanyikan dengan baik mars Unair. Pada forum reuni itu penulis berkenalan dengan Pak Giek.

Meskipun Pak Giek alumni FKIP, ternyata Pak Giek berkarir di TNI AL dengan pangkat terakhir Kolonel. Hal yang membanggakannya adalah ketika beliau menjadi perwira muda di KRI Irian, kapal penjelajah pertama yang menjadi kebanggaan angkatan laut Indonesia. Nama Irian diberikan oleh Ir. Soekarno (presiden pertama RI) untuk melawan kekuatan Belanda yang belum melepaskan Irian kedalam kedulatan wilayah Indonesia.

Pak Giek cukup aktif dalam kegiatan-kegiatan alumni UM di Jakarta. Pak Giek meninggal di Jakarta pada tanggal 14 Mei 2014. Inna lillahi wa inna ilaihi raaji'un. *[GMS]*

H. Soegiharto (almarhum)

IMAJA Berbagi di Bulan Suci

Bulan Ramadhan adalah bulan penuh berkah. Alumni UM yang tergabung dalam komunitas Ikatan Mahasiswa Jakarta (IMAJA) melaksanakan Bakti Sosial untuk kaum dhuafa.

Pada bulan Ramadhan 1434 sekelompok alumni Universitas Negeri Malang yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Jakarta (IMAJA) melaksanakan kegiatan mulia berupa Bakti Sosial di desa Pamijahan Kabupaten Bogor.

Kegiatan ini dipimpin oleh Widiyatna (alumni jurusan Sejarah angkatan 1992). Kegiatan ini berupa pembagian paket sembako kepada kaum dhuafa yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2013.

Sebanyak 60 paket terkumpul dari para donatur yang berasal dari para alumni Universitas Negeri Malang di Jakarta. Total sumbangan yang terkumpul untuk kegiatan Bakti Sosial sejumlah Rp 4.100.000. Sumbangan-sumbangan itu dikemas menjadi paket-paket sembako yang berisi beras, gula pasir, minyak goreng, kecap serta mie instan. Selain berupa paket sembako, sumbangan juga berupa uang untuk kegiatan pesantren di desa tersebut.

Widiyatna selaku koordinator IMAJA berharap agar kegiatan ini menjadi kegiatan rutin yang bisa dilaksanakan setiap tahun dengan tempat dan acara yang berbeda. Widiyatna juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pak Bambang Mujiono atas dukungan pengurus IKAUM Wilayah Jakarta. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Rini Poeloeng selaku ketua alumni FKIP-Unair yang juga turut memberikan *support* acara baksos ini. Mudah-mudahan segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Sekilas IMAJA

Ikatan Mahasiswa Jakarta (IMAJA) adalah komunitas mahasiswa Universitas Negeri Malang yang berasal dari Jakarta. Komunitas ini terbentuk sejak di kampus UM dan terus menjalin silaturrahmi hingga mereka selesai kuliah.

Imaja menggelar pertemuan secara rutin. IMAJA juga menjadi bagian penting dalam Ikatan Alumni Universitas Negeri Malang (IKAUM) Wilayah Jakarta. *[wid]*

Halal Bihalal Pengurus IKAUM di Malang

Bertempat di Warung Dumami Malang, Pengurus Pusat Ikatan Alumni Universitas Negeri Malang (PP IKAUM)menggelar Halal Bihalal dengan pengurus IKA Fakultas/Jurusan dan PW IKA Malang Raya pada tanggal 13 Agustus 2014. Acara yang bernuansa kekeluargaan ini dihadiri oleh 15 orang.

Ketua Umum PP IKAUM, Drs. Murdibjono, M.Pd meyebutkan bahwa halal bihalal ini penting untuk mempererat tali silaturahmi antara pengurus IKAUM dan juga untuk menjaga eksistensi IKAUM. "Yang penting satu, eksistensi IKA UM ini terjaga", ungkap dosen Fakultas Sastra ini. Disamping itu, Murdibjono juga membahas rencana Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) dan Musyawarah Nasional (Munas) yang akan diselenggarakan pada bulan Oktober 2014.

Selain itu, Prof. Dr. H.M. Bambang Banu S., MM menerangkan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi yang lain dan IKA adalah tempat yang tepat untuk bersilaturahmi antara alumni UM. Peserta yang hadir juga saling *sharing* kegiatan untuk eksistensi dan pengembangan IKA. Acara yang berlangsung dengan tertib ini ditutup dengan pembacaan doa. *[Nida]*

Halal Bihalal 2013 Alumni FKIP Unair di Jakarta

Alumni FKIP Unair di Jakarta melaksanakan kegiatan Halal Bihalal pada tanggal 27 Agustus 2013. Halal Bihalal berlangsung di kediaman ketua alumni FKIP Unair, Ibu Rini Poeloeng di jalan Prof Sutono, Jakarta Selatan. Acara Halal Bihalal ini dihadiri sekitar 50 alumni. Dalam acara ini juga diisi dengan Tausiyah tentang hikmah silaturrahmi dan halal bihalal. [GMS]

Eksistensi HIMTI dalam Malang Flower Carnival

KOTA MALANG DIHEBOHKAN OLEH EUFORIA MALANG FLOWER CARNIVAL (MFC). MFC MERUPAKAN MOMEN TAHUNAN YANG SUDAH LEKAT DI HATI MASYARAKAT MALANG.

Acara yang digelar di Jalan Ijen itu selalu mendapat perhatian luas dari masyarakat Malang dan sekitarnya. Penonton menyesaki kiri-kanan Jalan Ijen merupakan indikasi betapa besar animo masyarakat terhadap acara yang telah diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Teknik Industri Universitas Negeri Malang (HIMTI-UM).

Acara yang diselenggarakan HIMTI sebetulnya bukan MFC saja. Tercatat ada Parade 1000 Topeng, IT-FEST, BOSARIS (Kongres Nasional), Gelar Cipta Busana, Gelar Cipta Boga, dan lain-lain. Hampir semua acara yang digelar HIMTI berskala nasional dengan sukses penyelenggaraan yang luar biasa.

Apa yang membuat HIMTI, yang 'hanya' organisasi level jurusan, mampu menggelar event nasional dan mendapat perhatian publik secara luas? Berikut penuturan beberapa narasumber.

Kiat Mempersiapkan Acara

Sebagai penyelenggara acara-acara besar yang sudah dikenal di masyarakat, HIMTI tak sembarangan dalam memilih suatu acara untuk dieksekusi. Dalam menyelenggarakan satu event, banyak hal yang harus dipertimbangkan secara matang. Ada beberapa kriteria dalam membidik suatu acara, agar diminati masyarakat, bermanfaat, dan bisa menarik sponsor-sponsor besar.

Pertama, tidak tergantung dengan dana dari universitas. Lazimnya acara di organisasi kemahasiswaan (ormawa) ialah bagaimana membuat acara sesuai dana. HIMTI membalik kelaziman itu. Prinsipnya, bagaimana mengelola dana sesuai acara. Jadi, yang dipikirkan adalah acara dulu, baru setelah itu bagaimana dananya. Dengan *mindset* itu HIMTI akan berproses dan berkreasi.

Kedua, membuat acara yang bersifat *edutainment*. "*Edutainment* adalah bagaimana kita mengadakan acara yang bernilai edukasi, bernuansa pendidikan, tetapi juga menjual," Pak Agus Sunandar (dosen pembina) menjelaskan. "Misalnya, dalam Gelar Cipta Boga, HIMTI mengundang *chef* terkenal. tujuannya selain ke pelatihan Tata Boga, kami pun mempertimbangkan sisi hiburan dan menjualnya sebagai sebuah acara. Dengan demikian, HIMTI akan dengan mudah mencuri perhatian masyarakat dan sponsor. "Program yang berkualitas akan punya nilai promo yang kuat," tandasnya.

Ketiga, mendatangkan artis sebagai bintang tamu utama. Trik ini untuk memikat perhatian publik. Mereka dihadirkan untuk meningkatkan nilai jual acara yang digawangi oleh HIMTI.

Kinerja HIMTI dalam Kepanitiaan

Dalam kinerja kepanitiaan, HIMTI sangat menghindari dualisme kepemimpinan. Para anggota dan pengurus bahkan pembina pun sangat loyal. Panitia-panitia kegiatan bentukan HIMTI jarang mengadakan rapat.

Seperti MFC, misalnya. MFC digarap satu bulan sebelum hari-H. Itu bukan hal yang tidak mungkin. Berbekal pengalaman dan loyalitas, kepanitian HIMTI tinggal bergerak.

Forum rapat pun cukup unik. Jika mereka akan mebahas tentang acara, yang diajak rapat hanya seksi acara saja. Seksi yang lain tidak akan dilibatkan. Hal itu ditujukan untuk efisiensi dan efektifitas. Mereka pun sangat jarang terlibat dalam konteks formal. "Selain itu, kami membagi panitia menjadi dua tubuh. Yang pertama untuk gerak ke luar dalam artian promosi dan mencari sponsor. Yang kedua untuk produksi. Produksi dalam makna mempersiapkan untuk ikut kompetisi yang kita gelar juga," papar Meilina Indah saat diwawancara.

Pandangan Masyarakat

HIMTI telah mengibarkan nama UM hingga kancah nasional. Yoga, salah seorang peserta MFC asal Tulungagung, mengaku sangat senang dengan adanya MFC. "Saya jadi punya wahana untuk berekspresi diri, menambah pengalaman, dan melatih mental," katanya.

Selain tanggapan dari peserta, masyarakat yang melihat pun mengurai komentar mereka. Bapak Chairil Anwar, Ketua Kader Lingkungan Karang Taruna Sukun, mengungkapkan kritik bahwa acara sudah berjalan baik, tetapi belum begitu greget. "Utamanya musiknya. Belum tertata dengan sempurna," tambahnya. "Mungkin kalau lebih mengeksplorasi kearifan lokal, acara ini akan semakin bagus. Lebih-lebih kalau dilaksanakan malam hari. Lomba bisa ditambah dengan parade lampion. Saya rasa akan semakin bagus juga," ungkapnya. [Komunikasi/Nida]

Salwa - (Pendidikan Bahasa Inggris - Angkatan 1994)

Bagaimana Menghadapi Wawancara Beasiswa?

"GANTUNGKAN CITA-CITAMU SETINGGI LANGIT, SETIDAKNYA JIKA KAU JATUH, AKAN JATUH DIANTARA BINTANG-BINTANG".

Cita-cita, bagi sebagian orang adalah impian kosong belaka. Ada yang menganggap cita-cita sebuah gambar abstrak kehidupan, bahkan ada yang memposisikan cita-cita sebagai angan-angan panjang yang tak jelas dan hanya bualan saja. Namun bagi saya, cita-cita ibarat bintang di langit, itu akan saya jadikan penunjuk bagi arah perjalanan hidup ini.

Nama saya cukup singkat, Salwa. Orang-orang memanggilku Wawa. Saya alumni Universitas Negri Malang (d/h IKIP Negeri Malang), jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Kini Bekerja sebagai tenaga pengajar di Universitas Islam Negeri Malang. Sebelum menjadi dosen, saya pernah bekerja sebagai tentor di salah satu lembaga bimbingan belajar.

Pada awalnya saya ragu untuk mendaftar sebagai calon penerima beasiswa, apalagi beasiswa Luar Negeri, apalagi status saya masih tenaga pengajar honorer (belum PNS), sedangkan umur telah menginjak usia tiga puluhan dan baru pertama kali mendaftar, apalagi akan banyak pendaftar yang tentu lebih hebat.

Pikiran-pikiran itu terus ada di kepala. Teringat apa yang dikatakan suami saya waktu itu, "Jangan sampai cita-citamu dicuri, banyak orang memiliki cita-cita yang baik, namun padam karena dicuri orang, bahkan banyak pula yang membuang sendiri cita-citanya".

Kalimat itu membuatku sadar akan pentingnya sebuah harapan. Saya juga terinspirasi melihat kegigihan beberapa teman yang akhirnya bisa mendapatkan beasiswa di luar negeri. Akhirnya, dengan dukungan orang-orang terdekat terutama keluarga, membuat saya berani mendaftarkan diri.

Setelah melewati beberapa tahapan. Alhamdulillah,saya bisa masuk *shortlisted*. Ibarat menaiki tangga, saya sudah berada di tengah. Saya tahu ini tidak mudah. "Jika kamu keras pada hidupmu, maka hidup akan lunak kepadamu, jika kamu lunak pada hidupmu, maka hidup akan keras kepadamu". Kata-kata motivasi dari Andre Wongso itu melecut semangatku untuk terus berusaha.

Kini saatnya mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai *test*. Tentu, yang pertama adalah tes IELTS dan interview. Yang harus dilakukan sebelum tes IELTS dan interview adalah sering latihan mengerjakan soal-soal IELTS. Beruntung, karena di kampus diadakan kursus persiapan IELTS untuk para dosen yang mendapat *shortlisted*. Ini memberi kesempatan untuk lebih mengerti materi yang harus dipelajari.

Membaca buku-buku tentang Australia, menonton film, mengikuti berita dunia. Browsing apapun yang berhubungan dengan Australia. Seperti, kampus, kota, dan jurusan untuk studi yang saya pilih, adalah persiapan dalam menghadapi interview. Saya juga memasang peta Australia di tembok kamar. Itu saya sebut sebagai peta mimpi, kutulis di peta itu, "Kuliah S2 di Australia". Itu saya lakukan untuk menvisualisasikan mimpi-mimpi. Sehingga semakin merasa dekat dan terus memberi autosugesti yang kuat dalam diri saya.

Namun perlu diingat, mental kita juga perlu dipersiapkan. Kesiapan sukses juga harus diimbangi dengan kesiapan untuk "menang" dalam kegagalan. Yah, bukankah "kesuksesan" dalam menghadapi kegagalan juga merupakan kesuksesan juga? Seseorang yang "sukses" dalam menjalani kegagalannya, pasti mereka yang tak pernah lelah untuk mencoba dan mencoba lagi. Seseorang yang "sukses" dalam kegagalannya, pastilah mereka yang bisa bersabar. Tinggal diri kita yang bisa mengukur manakah yang lebih besar? Optimisme dalam meraih kesuksesan atau pesimis dan tak melakukan apa-apa. Apapun yang telah kita lakukan untuk sebuah cita-cita adalah sebuah keberhasilan. Siapkan mental!

Karena mendapat beasiswa ke Luar Negeri bukan keinginan biasa, kita harus siap dengan "harga" yang harus dibayar untuk meraihnya. Kerja keras, kerja cerdas dan tentu doa yang melandasi semua itu. Juga janganlah pesimis, lakukan apa yang bisa membuat diri bergerak maju. Maju selangkah ataupun sebagai lompatan

besar dalam hidup, jadikan itu sebagai hal terpenting, tetaplah fokus pada tujuan. Hargai apa yang kita dapatkan, syukuri, betapapun kecilnya, jadikan itu sebuah batu lompatan untuk melangkah dan melangkah lagi.

Lalu tibalah saat pengumuman. Alhamdulillah, mimpi ini menjadi nyata. Saya benar-benar merasa bersyukur karena mendapat beasiswa *Australian Development Scholarship* (ADS) ke Australia, dengan hanya sekali daftar. Saya merasa ini adalah rezeki sekaligus ujian buat saya, karena bukankah nikmat juga bentuk 'ujian' dari Allah SWT untuk menguji kesetiaan hamba-hambaNya.

Menghadapi Interview

Penentu keberhasilan diterima atau tidaknya beasiswa (khususnya ADS) salah satunya adalah interview. Memang saat interview, perasaan nervous itu ada. 10 menit sebelum dipanggil untuk interview, saya sempatkan menelpon Ibu dan ibu mertua untuk memohon doa. Saya sangat yakin, kekuatan doa seorang ibu sangatlah luar biasa. 10 menit sebelum interview bukan saatnya membuka buku. Detik-detik itu terasa betul ujian keimanan, tentang takdir yang telah Allah tentukan pada kita. Pasrah/ikhlas atas semua keputusanNya, diterima ataupun tidak adalah hal terbaik yang Allah berikan. Kekuatan ikhlas, itu akan membuat diri kita tenang dan mengalir. Ambisi yang meledak-ledak melampaui keikhlasan justru akan menampakkan diri sebagai orang yang sombong. Keikhlasan yang lembut melampaui ambisi, akan memancarkan energi positif sebagai orang yang elegan menjawab semua pertanyaan.

Tetap santai dan sopan, tunjukkan bahwa kita percaya diri saat menjawab pertanyaan. Karena pewawancara akan merasakan "energi" motivasi yang positif, jika kita menjawab pertanyaan dengan antusias. Dalam menjawab pertanyaan, usahakan memberi jawaban yang tepat dan tidak mengada-ada. Misalnya ada pertanyaan yang tidak kita ketahui jawabannya, lebih baik katakan dengan jujur, bahwa kita kurang mengerti. Mereka akan lebih menghargai kejujuran daripada jawaban asal-asalan. Bisa dipastikan, kita akan semakin terjebak jika asal menjawab. Hal ini akan menurunkan kredit poin dalam penilaian.

Akan lebih baik lagi jika memiliki jawaban yang menarik bagi pewawancara, seperti informasi-informasi terbaru yang kita miliki. Pasti akan bisa menjawab dengan lebih percaya diri, karena telah menguasai materi. Tentu ini akan menambah nilai. Satu hal lagi yang penting, sebelum wawancara pelajari berkas aplikasi yang kita tulis, karena pewawancara ingin mengetahui lebih jauh jawaban-jawaban yang telah ditulis dalam aplikasi. Akan lucu tentunya, jika kita lupa pada apa yang telah kita tulis sendiri.

Berbicara tentang kepercayaan diri saat wawancara, buktikan bahwa kita adalah kandidat yang layak terpilih. Tunjukkan kompetensi, prestasi dan pemikiran-pemikiran yang kita miliki. Memang sangat di anjurkan untuk rendah hati, bahkan itulah yang membuat kita jadi pribadi yang memukau dan disukai. Namun dalam konteks ini, bukan tempatnya untuk menyembunyikan prestasi. Dalam memaknai kalimat ini, dimaksudkan agar kita menunjukkan kepada pewawancara, bahwa kita memiliki kelebihan-kelebihan yang bisa diandalkan dan layak sebagai penerima beasiswa. Misalnya jika ditanya "Apa prestasi-prestasi Anda yang paling dibanggakan?" Ceritakan saja apa adanya, pencapaian-pencapaian terbesar dalam hidup, karya-karya yang pernah ditulis atau apapun yang membuat pewawancara semakin yakin. Yakinkan, bahwa mereka tak akan salah pilih. Ceritakan dengan nada yang baik tanpa terkesan menyombongkan diri dan melebih-lebihkan.

Kadang beberapa pertanyaan yang muncul adalah pertanyaan spontan yang membutuhkan imajinasi. Saya masih ingat, salah satu pertanyaan waktu itu. "perubahan apa yang akan Anda akan lakukan, jika 5 tahun mendatang anda terpilih sebagai rektor?" Ini pertanyaan dadakan yang membutuhkan daya nalar sekaligus imajinasi. Jelas terlihat, pewawancara ingin mengetahui visi dan jiwa kepemimpinan. Mereka ingin tahu, apakah kita tipe manusia *futurist* yang mempunyai visi. Selain itu, tak jarang pertanyaan-pertanyaan sederhana juga muncul seperti "Apa buku favorit Anda?" dalam menjawab pertanyaan ini, usahakan tidak hanya memberitahu judul dan nama pengarang atau sekilas isi buku itu saja. Namun, yang diinginkan pewawancara adalah jawaban yang lebih dalam. Alangkah lebih baik jika dijelaskan, mengapa buku itu berarti bagi diri kita. Apakah yang berubah dari hidup atau pikiran kita setelah membaca buku itu.

Terakhir, tunjukkan jawaban-jawaban retoris, bahwa kita memiliki semangat. Waktu itu pewawancara menanyakan pada diri saya, "buktikan bahwa Anda mempunyai motivasi kuat untuk mendapat beasiswa ini". Jawaban saya pada pertanyaan akhir itu adalah, "Saat ini, detik ini, saya berada di sini, berhadapan dengan Anda, setelah melewati berbagai test prasyarat beasiswa. Ini adalah bukti kuat bahwa saya mempunyai motivasi besar, bahwa saya sangat menginginkan".

Demikian kiat menghadapi interview beasiswa. Semoga bagi teman-teman, khususnya yang akan menghadapi interview. Tetaplah berikhtiar semaksimal mungkin. Jangan lupa perbanyak doa, selalu mohon doa dari kedua orang tua terutama Ibu, jangan lupa banyaklah bersedekah. Itu adalah faktor-faktor yang sangat berpengaruh pada keberhasilan kita. Lalu pasrahkan pada Allah SWT, atas segala keputusan yang ada. Percayalah apapun hasilnya itu adalah keputusan yang terbaik. Bersiaplah untuk gagal, namun lebih jauh dari itu bersiaplah untuk sukses, karena itu akan lebih berat dilakukan.

Pahamilah bahwa keberhasilan yang ada juga merupakan ujian bagi kita. Apakah kita akan tetap menjadi orang yang rendah hati, apakah kita tetap akan menjadi orang yang berempati, apakah kita tetap akan bisa berkarya dan tergolong sebagai hamba yang bersyukur atas karuniaNya. Semoga apa yang saya tulis ini bermanfaat bagi teman-teman semua, percayalah bahwa Anda juga layak untuk meraih kemenangan. Selamat memenangkan beasiswa!

Salwa adalah alumni Flinders University, Adelaide - Australia, menempuh pendidikan Master of Arts in TESOL. Sebelumnya, beliau menempuh pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Malang (Universitas Negeri Malang) angkatan 1994.
Saat ini, Salwa bekerja sebagai dosen di Fakultas Humaniora dan Budaya pada UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
See more at: http://puzzleminds.com/salwa/#sthash.OSB4FcW9.dpuf

HTTP://MOTIVASIBEASISWA.ORG
POSTED ON FEBRUARY 7, 2013 by SALWA

Revitalisasi Struktur Politik untuk Keutuhan NKRI

Dwi Nugroho Hidayanto

Struktur politik adalah tata susunan kelembagaan (lembaga dan organisasi) dalam kehidupan politik suatu bangsa dan suatu negara. Dalam struktur politik terdiri dari suprastruktur dan infrastruktur.

Suprastruktur Politik adalah semua lembaga-lembaga negara yang tersebut di dalam konstitusi Negara. Infrastruktur Politik saluran organisasi untuk penyaluran aspirasi rakyat. Suprastruktur Politik mencakup pemerintah, Lembaga tinggi Negara, Lembaga-lembaga Negara di pusat dan di daerah, serta aparatur pelaksana pemerintah. Adapun Infrastruktur Politik mencakup orsospol/parpol, kelompok kepentingan, kelompok penekan, dan pendapat umum.

Dalam penyusunan keputusan-keputusan kebijaksanaan diperlukan adanya kekuatan yang seimbang dan kerjasama yang baik antara suprastruktur dan infrastruktur politik.

Tujuan revitalisasi adalah pada upaya mempertahankan keutuhan NKRI. Faktor pendukung NKRI yang perlu diperhatikan oleh person-person pembuat, pelaku, dan pengawas kebijakan yakni; (1) menjaga wilayah dan kekayaan tanah air; (2) saling menghormati perbedaan; (3) mempertahankan persamaan dan kebersamaan; (4) menaati peraturan.

Bahwa keadulatan NKRI yang meliputi rakyat, wilayah, dan pemerintahan itu sendiri, merupakan harga mati yang harus dipertahankan sampai titik darah penghabisan. Keberadaan NKRI sampai kini sangat dipengaruhi pemerintahan yang ada di pusat maupun di daerah. Era otonomi dan orde reformasi yang sedang kita alami sekarang ini, merupakan peluang sekaligus ancaman bagi penguatan NKRI. Disebut peluang karena dengan dimilikinya otonomi yang lebih luas di masing-masing daerah maka secara leluasa daerah dapat menggunakan segala potensi yang dimilikinya untuk usaha-usaha penguatan kesatuan dan persatuan bangsa baik dari aspek ketahanan nasional, wawasan nusantara, idiologi, politik dan kepemimpinan, sistem manajemen, dan kewaspadaan nasional.

Dalam struktur politik, yang di dalamnya terdiri dari suprastruktur politik dan infrastruktur politik perlu dibangun sistem-sistem yang sinergis dan saling menguatkan *(strengthening systems)* dan saling menghidupkan *(energizing)* sehingga terjadi dinamika kerja yang seimbang *(balancing)*. Melalui *strengthening systems* secara otomatis akan mengokohkan posisi pemerintah baik di pusat maupun di daerah. Kondisi saling menguatkan, saling menghidupkan, dan keseimbangan serta sinergi dapat terwujud jika ada saling keterbukaan antar peran di infrastruktur dan suprastruktur politik.

Yang perlu direnungkan adalah, bahwa SINERGIZING itu TIDAK AKAN TERJADI JIKA PERSON-PERSON PEMIMPIN DALAM INFRASTRUKTUR POLITIK DAN SUPRASTRUKTUR POLITIK TIDAK MEMAHAMI APA YANG TIDAK BOLEH, APA YANG BOLEH, DAN APA YANG HARUS DILAKUKAN.

Jika direnungkan sebenarnya revitalisasi yang paling mendasar adalah revitalisasi pada "akar" nya, yakni pada person-person pemimpinnya. Karena apa pun yang terjadi di negeri ini, baik menyangkut kelembagaan, struktur, maupun sistemnya adalah kumulatif akibat dari segala yang dilakukan oleh person-person pembuat (Legislatif), pelaksana (Eksekutif), dan pengawas (Yudikatif) kebijakan baik di tingkat pusat maupun di di daerah.

Paradigma, teori, model, pendekatan, metode, atau strategi apa pun tidak akan berhasil secara optimal jika personnya *(the man behind the gun)* tidak memiliki integritas, komitmen, dan moral yang baik bagi tercapainya tujuan. Jadi, menggarap manusianya dulu, itu jauh lebih penting, baru kemudian atau secara bersamaan menggarap tataran instrument, termasuk struktur dan sistemnya.

Sejalan dengan apa yang diungkap Gubernur LEMHANAS Republik Indonesia, Prof. Budi Susilo Soepandji dalam tulisannya (2012) tentang revitalisasi empat pilar kebangsaan yang mengimplikasikan pentingnya gerakan masal untuk membantu mempertahankan NKRI secara lestari. Beliau ungkapkan sebagai berikut: "Pada tataran operasional, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, organisasi politik, organisasi masyarakat, dosen dan guru merupakan pelaksana-pelaksana upaya revitalisasi yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Dengan pembekalan yang memadai terkait nilai-nilai empat pilar wawasan kebangsaan, komponen bangsa tersebut memainkan peran sebagai agen perubahan *(agent of change)* mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan pemukiman hingga lingkungan kerja. Pendidikan formal, informal maupun non formal yang dimulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan pendidikan, merupakan sarana yang efektif untuk menanamkan pemahaman atas nilai-nilai empat pilar wawasan kebangsaan. Sebagai rangkaian upaya yang terstruktur, upaya pada tataran operasional akan bersifat praktis implementatif".

Mengutip pendapat Stephen Covey (dalam Jurnal Kajian, Edisi 8, 2009: 51) bahwa aparatur pemimpin yang bisa memegang tampuk kepemimpinan dengan baik jika memiliki seven habit sebagi berikut: (1) bertindak proaktif; (2) bertindak berdasar visi; (3) menyusun prioritas; (4) berpikir mutual beneficial dengan pihak lain; (5) memahami pendapat orang lain; (6) mewujudkan sinergi; (7) berusaha mengembangkan diri secara terus menerus.

Dari paparan di atas, menurut hemat penulis faktor *leverage* (pengungkit) untuk menghasilkan sinergi dalam rangka revitalisasi struktur politik dalam kerangka mempertahankan NKRI secara lestari ialah individu pemimpin. Tentu dengan memiliki seven habit tersebut, boleh dikata merupakan jaminan bahwa secara teoretik individu pemimpin tersebut memiliki moral politik yang baik. []

Disarikan dari makalah yang disampaikan pada Round Table Discussion *Praseminar di Lembaga Ketahanan Nasional, Jakarta, 30 Agustus 2012.* **Dwi Nugroho Hidayanto** *adalah Guru Besar Ilmu Pendidikan di FKIP Universitas Mulawarman, Samarinda. Menyelesaikan program S2 Teknologi Pembelajaran IKIP Malang tahun 1995.*

Ardian Syaf - (Desain Komunikasi Visual - Angkatan 1998)

Dari UM Menjadi Komikus Dunia

MENCINTAI DUNIA KOMIK SEJAK KECIL. SEMPAT DITOLAK KETIKA MELAMAR UNTUK LEVEL PEKERJAAN PALING RINGAN DALAM DUNIA KOMIK. KINI KARYANYA DIHARGAI SANGAT PANTAS OLEH PENERBIT KOMIK LUAR NEGERI.

Dalam sejarah jurusan Seni & Desain Universitas Negeri Malang, barangkali Ardian Syaf orang pertama yang karya komiknya diakui pasar komik internasional. Pasalnya, sejak tahun 2008 Ardian Syaf telah menghasilkan karya-karya komik yang diterbitkan oleh Dabelbrothers Publishing, Marvel Publishing dan D.C. Comic Publishing. Perusahaan-perusahaan yang berpusat di Amerika Serikat ini menjadi pemegang hak *patent* tokoh-tokoh superhero idola anak-anak di seluruh dunia. Sebut saja Superman, Spiderman, Ironman, The Incredibble Hulk, Fantastic 4, dan sebagainya.

Bagaimana Ardian Syaf bisa menembus pasar komik dunia? Disamping memang suratan takdir, Ardian Syaf adalah sosok yang tekun dan fokus pada cita-citanya sejak kecil. Bagi alumni jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) UM angkatan 1998 ini, menggambar adalah hobbynya sejak kecil. Sejalan dengan profesi ayahnya sebagai penulis cerita anak, Ardian kecil sering diminta ayahnya untuk membuat cover buku dan ilustrasi untuk cerita yang ditulis ayahnya.

Moment ketika Ardian kecil menjuarai lomba TTS yang berhadiah komik, menjadi cikal bakal cita-cita nya menjadi komikus. Waktu itu untuk pertama kalinya dia mempunyai buku komik, dan langsung tertarik untuk menjadi seorang penggambar komik. Cita-cita itu dipelihara dan dipupuk hingga karya dari anak Rejotangan - Tulungagung ini menembus pasar komik internasional.

Berjuang dari bawah

Pencapaian Ardian Syaf saat ini tentu mudah. Perjuangannya dimulai dari bawah. Dari sekedar menjadi penggambar sket di jalanan, kemudian bersama teman-temannya di jurusan DKV, Ardian membuka studio komik di rumah kontrakannya.

Menyelesaikan studinya di UM pada tahun 2004, Ardian lalu bekerja sebagai *layouter* di sebuah penerbitan di Malang. Tugasnya menyusun naskah tulisan ke halaman-halaman buku untuk dicetak dan diterbitkan. Per halaman, Ardian dibayar Rp2.500. Dia sangat senang dan mensyukuri pendapatan yang diterima sebagai *layouter*.

Sempat ditolak

Sembari menjadi *layouter*, Ardian juga giat menawarkan karyanya ke penerbit-penerbit lokal. Entah kenapa perusahaan penerbit itu menolaknya. Berbekal informasi dari teman, Ardian mencoba menawarkan karyanya ke penerbit luar negeri. Melalui website, Ardian melamar pekerjaan dengan tingkatan paling ringan yaitu pewarnaan *(coloring)*. Lamarannya ditolak. Kemudian dia mencoba melamar lagi untuk bagian yang lebih tinggi yaitu tinta *(inking)*. Lagi-lagi lamarannya ditolak.

Tahun 2006 Ardian menikah dan mulai putus asa untuk melamar pekerjaan lagi. Beruntung Ardian mempunyai istri yang mampu memompa semangatnya untuk terus berjuang. Kali ni dia melamar di bagian yang levelnya paling sulit yaitu sebagai *penciller*. Tak dinyana, kali ini lamarannya diterima!

Kendala yang dihadapi

Diakui oleh Ardian, dirinya sulit berkomunikasi secara verbal. Selain itu kemampuan bahasa Inggris tergolong pasif. Hal ini menyulitkannya ketika menerima kiriman naskah cerita dari D.C. Comic (perusahaan komik tempatnya bekerja). Ardian membacanya sekilas dan mencoba memahami ceritanya. Selanjutnya dia menggambarkan cerita tersebut sesuai imajinasi dan kreativitasnya. Satu hal yang disyukuri, pihak D.C. Comic memberi ruang kebebasan berekspresi untuk gambar yang dibuatnya. Meskipun demikian, revisi juga diperlukan jika D.C. Comic merasa gambarnya kurang sesuai.

Bekerja sama dengan orang luar negeri juga menuntut kedisiplinan. Setiap hari Ardian harus menghasilkan gambar minimal satu halaman A3 sesuai dengan naskah yang dikirim D.C. Comic. Dengan demikian, dia memunculkan ide gambar yang selalu baru. Dalam kondisi tertentu, *mood* menggambar terkadang hilang sehingga pekerjaan tidak segera selesai. Kalau sudah demikian, pekerjaannya jadi menumpuk dan harus dilembur untuk menyelesaikan sesuai kontrak.

Hal yang menyenangkan adalah penghargaan atas karyanya. D.C. Comic sangat menghargai profesionalitas seseorang dengan karya yang dihasilkan. Bayangkan saja, jika sebulan rata-rata dia menghasilkan 20 halaman komik dengan nilai US$300 per halaman, maka tidak kurang US$6000 dia kantongi setiap bulan.

Profesi Ardian telah menginspirasi banyak orang. Beberapa kali profilnya menghiasi media cetak dan diwawancarai media TV. Beberapa kali pula dia diundang menjadi pembicara di Pusat Kebudayaan Amerika di Jakarta, acara komik tahunan di Singapura, Pusat Kebudayaan Perancis di Surabaya. Di Amerika Serikat sendiri beberapa kali Ardian diundang, namun belum pas waktunya. Sukses selalu, Ardian Syaf! [Komunikasi/Nida]

L. Karbani S. Agung - (Pendidikan Bahasa Inggris - Angkatan 1969)

Alumni Bahasa, Bisnis Gas Industri

JALAN HIDUP MEMANG RAHASIA ILAHI. JURUSAN PENDIDIKAN YANG DITEMPUH TIDAK SELALU LINEAR DENGAN PROFESI YANG DIJALANI DI KEMUDIAN HARI.

Terbukti, seorang alumni Universitas Negeri Malang/ IKIP Malang yang 'harusnya' berprofesi sebagai pendidik ternyata menjalani karie yang yang jauh berbeda.

Karbani Agung (alumni jurusan Bahasa Inggris angkatan 1969) kini menjalani karirnya sebagai distributor gas industri yang cukup diperhitungkan di walayah Jakarta dan sekitarnya.

Sebelum berbisnis gas industri, Pak Karbani adalah seorang bankir. Puncak karir Pak Karbani adalah sebagai Kepala Wilayah Bank Dagang Negara (BDN) di provinsi Bali. BDN adalah bank milik pemerintah yang bersama 6 bank pemerintah yang lain dimerger menjadi Bank Mandiri pada tahun 1999. Sempat bekerja di Bank Mandiri hingga tahun 2001, Pak Karbani kemudian menjalankan usaha sebagai distributor gas industri.

Apa itu Gas Industri?

Gas industri merupakan zat-zat energi yang dihasilkan dari proses alami maupun proses kimiawi yang diperlukan untuk menunjang industri. Produk gas industri yang menjadi 'jualan' pak Karbani diantaranya adalah; Oksigen (O2), Acetylene (C2H2), Nitrogen (N2), Argon (Ar), Carbondioksida (CO2), Helium (He), LPG, serta gas industri lainnya.

Melalui bendera CV Karya Guna, pak Karbani memasok produk gas industri ke sejumlah user seperti rumah sakit, hotel, dll. CV Karya Guna menjadi *filling station* dan jaringan pemasarannya melalui agen-agen yang tersebar di beberapa wilayah di Jakarta dan sekitarnya.

Perjalanan Karir

Wirausaha di bidang gas industri merupakan pilihan profesi yang langka bagi lulusan jurusan bahasa. Tetapi bagi Pak Karbani, bukanlah hal yang tidak mungkin.

Sejak kuliah pak Karbani memang seorang pekerja keras. Kuliah jurusan Bahasa Inggris dibiayainya sendiri dengan hasil jerih payahnya sebagai loper koran. Setelah menyelesaikan kuliah tahun 1974, pak Karbani bekerja di Toa Harbourwork Indonesia. Tahun 1975 Pak Karbani bekerja di Bank Dagang Negara (BDN). Sebagai alumni jurusan Bahasa Inggris, Pak Karbani bekerja sebagai instruktur Bahasa Inggris. Nalurinya untuk selalu belajar, membuat Pak Karbani memahami seluk-beluk industri jasa perbankan.

Pensiun dari Bank Mandiri, tidak berarti Pak Karbani berhenti bekerja. Dirinya masih ingin terus berkarya dan memberi manfaat untuk masyarakat. Usaha distribusi gas industri menjadi pilihan karir berikutnya.

Melihat pangsa pasar yang masih terbuka luas, Pak Karbani mendirikan CV Karya Guna. Perusahaan ini menjadi perusahaan *oxygen filling station* dan mendistribusikan ke seluruh wilayah di Jakarta dan sekitarnya. Oksigen menjadi produk andalan CV Karya Guna. Tiap bulan tak kurang dari 5.000 tabung oksigen didistribusikan. Terus berkarya, pak Karbani! [BM]